

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai Nilai Edukatif Wayang ukur Panakawan Karya Sigit Sukasman bagi pembelajaran SMA dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Makna yang terkandung dalam bentuk Wayang Ukur Panakawan karya Sigit Sukasman (a) Semar digambarkan sebagai citra guna merupakan figur yang sabar, pengasih, tulus, pemelihara kebaikan, seorang figur yang memiliki wajah pucat artinya semar tidak mengumbar hawa nafsu. (b) . Nala Gareng berarti hati yang menderita. Maknanya adalah perlambang "laku" prihatin. Namun Nala Gareng diterjemahkan pula sebagai kebulatan tekad. Sosok gareng mencerminkan orang yang wataknya objektif, apa adanya. Gareng adalah punakawan yang berkaki pincang yang berarti ia selalu hati-hati dalam bertindak. (c) Petruk Digamabrkan sebagai citra Rasa. Penggambaran ini dimaksudkan jika ada seseorang yang sangat menekankan peranan perasaan. Petruk juga disimbolkan sebagai pribadi yang suka memberi meskipun dia sendiri kesusahan, watak yang tidak mementingkan kemewahan duniawi namun lebih mementingkan kerukunan dan saling membantu kepada sesama. (e) Bagong digambarkan sebgai citra karya yang mana merupakan sosok yang tangguh, soosok yang giat dan mau bekerja keras dapat dipercaya tentunya dengan cara yang benar selalu berkata jujur tidak pernah berbohong lahir maupun batin serta lugu

2. Nilai-nilai edukatif Wayang ukur Panakawan terdapat pada watak, bentuk tubuh, dan aksesoris tokoh Panakawan wayang ukur; (a) religius pada kemunculan tokoh Semar diterjemahkan sebagai kehadiran Sang Pencipta dalam kehidupan nyata, watak Semar yang santun sehari-hari dalam pergaulan, tidak mudah emosi, tenang, dan berwibawa, tidak gusar, dan gentar jika dicaci-maki, tidak lupa diri jika dipuji serta pada wajah sendu semar yang bermkana tidak mengumbar hawa nafsu, (b) nasionalis secara tidak langsung tujuan diciptaknya wayang ukur ialah agar setiap masyarakat yang bukan dari Jawa bisa mengerti seni Jawa, hal ini mencerminkan subnilai cinta tanah air, (c) mandiri pada bagong yang tangguh tahan banting melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan orang lain tanpa banyak mempersoalkan maksud dibalik perintah itu. (d) gotong royong, terdiri dari subnilai kerja sama, musyawarah mufakat, dan sikap kerelawanan yang mencerminkan semar, dimana semar berkedudukan sebagai seorang orang bijak, namun sekaligus sebagai simbol rakyat jelata dan (e) integritas pada Semar menggambarkan figur yang sabar, pengasih, tulus, pemelihara kebaikan, penjaga kebenaran, dan menghindari perbuatan jahat.
3. Nilai-nilai edukatif Wayang Ukur Panakawan dapat diterapkan pada pembelajaran Seni Budaya di SMA khususnya kelas X dengan mengacu pada KI, SK, dan KD serta pada kebijakan kurikulum yang diterapkan sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah hasil dari penelitian ini bisa diterapkankedalam materi pelajaran yang disusun melalui rencana proses pembelajaran (RPP).

B. Implikasi

Berdasarkan proses dan hasil Penelitian, peneliti menemukan beberapa implikasi yang saling terkait diantaranya;

1. Wayang ukur tidak hanya wayang kulit biasa melainkan wayang kreasi sigit sukasman yang terbentuk meleui eksplorasi panjang Sukasman sehingga menghasilkan estetika tinggi. Dimana hal ini sesuai dengan perkembangan zaman seperti saat ini.
2. Dalam Wayang Ukur Panakawan mengandung nilai edukatif yang sesuai bagi pembelajaran. Hasil penelitian baru hanya sebatas RPP sehingga kedepannya diharapkan dilakukan pengembangan yang lebih berupa produk ataupun media pembelajaran.

C. Saran

Hal yang perlu diperhatikan bagi pondok wayang ukur Sigit Sukasman ialah perlunya pengenalan serta pelestarian Wayang Ukur. Pengenalan wayang ukur dilakukan dengan diadakannya pementasan wayang ukur demi sehingga wawasan masyarakat lebih meningkat tentang wayang ukur sehingga wayang ukur dapat berkembang lebih baik lagi.